

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa mempunyai tujuan agar siswa terampil berbahasa yang meliputi keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Anak-anak dituntut untuk dapat berbicara, selain itu lingkungan memberikan pula pelajaran terhadap tingkah laku dan ekspresi serta penambahan perbendaharaan kata.

Taman kanak-kanak adalah pendidikan pra sekolah dimana anak dididik untuk menyiapkan diri untuk memasuki sekolah nantinya. Pendidikan pra sekolah dimulai dari usia 4 tahun. Pendidikan prasekolah (TK) memiliki pengaruh pada perkembangan kognitif anak. Anak mulai berinteraksi dengan anak lain, bercerita dan bermain. Dalam interaksi dengan teman tentu anak memerlukan komunikasi yang baik agar diterima. Komunikasi tentu melibatkan fungsi bahasa, dimana anak mengungkapkan pikiran dan perasaan (Ryan dkk, dalam Santrock 2011)

Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian ide atau gagasan, pikiran kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu ketentuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengucapkan bunyi atau kata-kata, mengekspresikan, menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaannya kepada orang lain secara lisan.

Dalam menyampaikan sesuatu dengan menggunakan bahasa seorang anak harus menyampaikan dengan benar agar dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Penyampaian bahasa yang dimengerti oleh orang lain harus memiliki makna dan tersusun secara beraturan dimana kata yang dikeluarkan sesuai dengan benda atau sesuatu yang dilihat oleh anak. Bahasa yang seperti ini melibatkan fungsi fisik yaitu kognitif (Strart dalam Santrock, 2011). Kofnitif memiliki peranan yang dalam berbahasa pada anak. Dalam proses kognitif terjadi proses pikiran dimana anak merangkai kata yang akan diucapkan menjadi serangkaian kalimat yang bermakna, proses kognitif dikenal dalam psikologi dengan kata *IQ*.

Kecerdasan akan mempengaruhi anak dalam berbicara terlihat dari jumlah kata-kata yang muncul dan jumlah kata tersebut dapat terangkai menjadi kalimat. Anak dengan usia 3 tahun ke atas akan mampu membentuk kalimat yang terdiri dari 6 sampai delapan kata (Hurlock, 1993)

Seperti yang tertuang dalam Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa anak usia 5-6 tahun dalam mengungkapkan bahasa sudah mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain dan melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Mengembangkan penguasaan pembendaharaan anak tidak dapat dilepaskan dengan penentuan pembendaharaan kata apa saja yang sesuai dengan

anak yang taman kanak-kanak itu sendiri, untuk itu perlu diuraikan mengenai kata-kata yang relevan dan sesuai untuk anak TK, uraian pembendaharaan kata terkait erat dengan jenis kata. Jenis kata menurut pendapat Keraf (dalam Suhartono, 2005) yaitu kata-kata bahasa Indonesia dibagi menjadi empat jenis, yaitu: kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata tugas.

Berdasarkan pengamatan di lapangan secara umum keterampilan berbicara dan penguasaan pembendaharaan kata anak belum dikuasai oleh semua anak, khususnya anak-anak yang berada di taman kanak-kanak di daerah pedesaan atau pinggiran yang disebabkan keterbatasan kata-kata yang diketahui dan informasi yang didengar dari orang-orang yang ada disekelilingnya.

Dalam wawancara peneliti dengan guru Taman Kanak-Kanak, guru mengatakan :

“Ketika saya menunjukkan benda atau gambar pada anak-anak, ada anak yang cepat menangkap dan menjawab itu gambar atau benda apa. Ada juga anak-anak yang berpikir dulu sebelum menjawab, ada juga anak yang tidak bisa mengucapkan apa nama benda yang saya tunjukkan dengan gambar. Anak-anak juga kesulitan mengucapkan kata sifat dan kata kerja”.

Penjelasan diatas menunjukkan adanya perbedaan anak dalam mengenal kata benda atau gambar tertentu. Hal ini dipengaruhi kemampuan anak dalam menguasai pembendaharaan kata dan mengenal banyak jenis kata benda dan gambar.

#### Pengamatan peneliti

Dari beberapa hari peneliti mengamati anak TK disekolah tersebut terlihat fenomena dimana anak-anak lebih banyak bermain dan melakukan aktifitas motorik dibandingkan menggunakan bahasa, mereka lebih asik dengan kegiatan motorik dan jarang terdengar suara-suara yang riuh seperti layaknya anak usia

mereka biasanya bermain dengan menggunakan motorik dan tidak ketinggalan biasanya dengan suara-suara yang riuh

Hurlock (1993) dalam bermain dalam keseharian anak biasanya mereka tidak henti-hentinya menggunakan bahasa atau berbicara. Anak akan mengobrol tentang berbagai hal yang dilihat dan didengar, satu sama lain biasanya akan mengungkapkan isi hati mereka dan berusaha agar dimengerti orang lain dengan demikian kegiatan antar mereka tidak pernah putus. Penguasaan perbendaharaan kata merupakan sarana pada anak untuk mengembangkan diri membuka kontak sosial dan melatih kemandirian mereka kelak.

Para pendidik di taman kanak-kanak harus serius untuk meningkatnya kemampuan pembendaharaan kata anak. Hal tersebut terlihat dari masih ada anak yang diam, bengong, kadang termangu kalau di tanya oleh guru atau teman ditaman kanak-kanak, bahkan oleh orang tua atau orang-orang yang ada disekitar, anak belum mampu menyebutkan dan menjelaskan tentang sesuatu hal.

Anak juga masih terbata-bata takut salah kalau berbicara, karena anak belum memiliki pembendaharaan kata yang memadai, atau pembelajaran yang kurang variatif, kalau hal itu di biarkan secara terus menerus anak akan mempunyai kesulitan dalam menggunakan bahasa, terutama dalam berkomunikasi secara lisan di masyarakat.

Permasalahan yang terjadi dikalangan anak-anak tersebut membuat anak-anak sulit berkembang untuk menguasai kalimat-kalimat tertentu yang sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembangnya.

Sebagaimana upaya untuk mengatasi permasalahan diatas, perlu kiranya guru untuk menerapkan metode tertentu agar kemampuan berbahasa anak dapat berkembang sesuai dengan taraf kecerdasannya.

Diterapkannya metode yang dikembangkan guru untuk mengenalkan kata-kata pada anak akan memudahkan anak untuk menguasainya, dengan begitu pembendaharaan kata anak juga akan meningkat. Penggunaan media tersebut juga akan menstimulus intelegensi anak untuk terus berkembang. Berkembangnya intelegensi anak juga akan berbanding lurus dengan bertambahnya pembendaharaan kata yang dimiliki anak.

Anak cenderung memiliki kemampuan penguasaan kata yang baik diketahui dengan lebih banyaknya pembendaharaan kata yang dimiliki. Selanjutnya Piaget (dalam Roopnaire dan Johnson, 1993) mengemukakan anak yang memiliki intelegensi rendah, memiliki kemampuan yang kurang maksimal dalam mengingat kata-kata yang diajarkan oleh guru. Secara umum kondisi dilapangan banyak anak yang dikatakan kurang banyak memiliki pembendaharaan kata, sehingga anak pun cenderung lebih banyak diam dan kurang mampu membaaur dengan baik oleh situasi-situasi tertentu direntan usianya.

Memberikan kegiatan yang menarik dan menyenangkan merupakan suatu bagian penting dalam mendorong perkembangan bahasa, karena anak harus mampu mengungkapkan dan menggunakan kata-kata, untuk mendorong anak agar mampu mengungkapkan diri dengan kata-kata, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah melalui permainan bahasa dalam bentuk permainan berbicara.

Dijelaskan lebih rinci anak usia taman kanak-kanak merupakan manusia kecil yang mempunyai rentang usia 0-6 tahun yang masih memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia ini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Usia taman kanak-kanak disebut juga masa emas (*golden age*) karena pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang sangat cepat di setiap aspek perkembangannya, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan sama tetapi ritme perkembangannya akan berbeda antara anak yang satu dengan lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual (Hartati, 2005).

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan salah satu cara untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak usia dini. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikannya perlu untuk dikhususkan. Pendidikan taman kanak-kanak pada hakikatnya adalah upaya memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak. Perkembangan anak taman kanak-kanak merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialami.

Uraian mengenai permasalahan inilah, peneliti menganggap bahwa ada permasalahan dalam penguasaan pembendaharaan kata pada anak/peserta didik di taman kanak-kanak, hanya saja belum diketahui sejauh mana perbedaan penguasaan pembendaharaan kata tersebut. Berdasarkan permasalahan diatas merumuskan kesimpulan, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul:

“Penguasaan pembendaharaan kata ditinjau dari intelegensi anak TK” dan penelitian dilakukan di TK Pertiwi Lhokshumawe.

### **B. Identifikasi Masalah**

Kata-kata didalam bahasa Indonesia dibagi menjadi empat jenis, yaitu: kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata tugas. Kata ini-ini lah yang diajarkan kepada anak saat berada di taman kanak-kanak, dimana saat pembelajarannya menggunakan peraga dan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari anak. Masih terlihat anak-anak Taman Kanak-kanak dengan taraf usia 5-6 yang belum memiliki menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. Belum mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, dll yang merupakan standar pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka diidentifikasi permasalahan yang akan diteliti yaitu perbedaan penguasaan pembendaharaan kata dengan intelegensi pada anak di taman kanak-kanak Pertiwi Lhokshumawe.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk mendapatkan hasil yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian kepada anak didik di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Lhokshumawe. Dan variabel yang akan teliti yaitu Intelegensi Anak dan Penguasaan Pembendaharaan Kata Anak.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah ada perbedaan penguasaan pembendaharaan kata anak ditinjau dari intelegensi anak TK di TK Pertiwi Lhokshumawe.?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penguasaan pembendaharaan kata anak ditinjau dari intelegensi anak TK.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat membantu memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu psikologi pendidikan dan perkembangan, khususnya berkaitan dengan penguasaan pembendaharaan kata dan intelegensi pada anak yang berada di taman kanak-kanak.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi sekolah taman kanak-kanak untuk upaya meningkatkan penguasaan pembendaharaan kata pada anak-anak ditingkat pendidikan formal awal yaitu taman kanak-kanak. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah/pendidikan agar mampu memacu penguasaan pembendaharaan kata bagi anak-anak yang. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan pandangan yang lebih baik serta positif terhadap anak kedepannya.